

## Analisis Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta: Pendekatan *Value for Money* dan Rasio Keuangan

Afdhal Yaman

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

Email: [afdhaljaman@iainambon.ac.id](mailto:afdhaljaman@iainambon.ac.id)

### Abstract

*PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital is one of the public service agencies in terms of health services located in the city of Yogyakarta. Although the main goal of the PKU Muhammadiyah Yogyakarta hospital is to provide health services to the community and is non-profit, this does not mean that the hospital does not have financial goals at all. This depends on the condition and the amount of hospital operating expenses. If the hospital's financial management does not run well, the need for the carrying capacity of health services will be disrupted. Finance is one of the factors that influence the development of health services. The purpose of this study was to determine the financial performance of PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital assessed using the value for money approach and financial ratios. Sources of data used in this study using secondary data obtained from the financial statements of PKU Muhammadiyah Yogyakarta hospital and related literature. The research method used is descriptive-analytical. The financial performance assessment was carried out using the value for money calculation method and the hospital's financial ratio analysis on the 2012-2013 financial statements. The results of this study indicate that in terms of the concept of value for money including economic ratios, efficiency ratios, and effectiveness ratios, the overall performance of PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital is classified as good. The hospital's performance is also in good condition because it can increase net profit from the activities it operates.*

**Keywords:** *Financial Performance, Value for Money, Financial Ratio*

### Abstrak

Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu badan layanan umum dalam hal jasa kesehatan yang terletak di kota Yogyakarta. Meskipun tujuan utama rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan bersifat non-profit, ini tidak berarti bahwa rumah sakit sama sekali tidak memiliki tujuan keuangan. Hal ini tergantung pada kondisi dan besarnya belanja operasional rumah sakit. Apabila pengelolaan keuangan rumah sakit tidak berjalan dengan baik, maka kebutuhan akan daya dukung pelayanan kesehatan akan terganggu. Kenyataannya, keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan pelayanan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kinerja keuangan rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dinilai dengan menggunakan pendekatan *value for money* dan rasio keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan literatur-literatur yang berhubungan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan metode perhitungan *value for money* dan analisis rasio keuangan rumah sakit atas laporan keuangan tahun 2012-2013. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ditinjau dari konsep *value for money* meliputi rasio ekonomi, rasio efisiensi, dan rasio efektivitas secara keseluruhan kinerja RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tergolong

baik. Kinerja rumah sakit juga dalam keadaan baik karena mampu meningkatkan laba bersih dari kegiatan-kegiatan yang dioperasikannya.

**Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Value for Money, Rasio Keuangan**

## PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya dicapai karena kemampuan manajemen dalam mengawasi, mengendalikan dan meramalkan beberapa kemungkinan serta kesempatan yang baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu faktor adalah bagaimana manajemen perusahaan khususnya di bidang keuangan dapat mengendalikan dana yang tersedia maupun yang diperkirakan secara efektif dan efisien. Setiap perusahaan berupaya semaksimal mungkin mencapai tujuan yang telah direncanakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan senantiasa berusaha untuk meningkatkan efektivitas maupun efisiensi kerja perusahaan.

Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu badan layanan umum dalam hal jasa kesehatan yang terletak di kota Yogyakarta. Tujuan dari rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta yaitu memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang mampu mendukung tersedianya sarana dan jasa pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi bagi kebutuhan semua lapisan masyarakat. Meskipun tujuan utama rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat (*public service*) dan bersifat non-profit, ini tidak berarti bahwa rumah sakit ini sama sekali tidak memiliki tujuan keuangan. Hal ini tergantung pada kondisi dan besarnya belanja operasional rumah sakit. Apabila pengelolaan keuangan rumah sakit tidak berjalan dengan baik, maka kebutuhan akan daya dukung pelayanan kesehatan akan terganggu. Kenyataannya, keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan pelayanan kesehatan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan. Pengukuran kinerja merupakan usaha yang dilakukan pihak manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pusat pertanggungjawaban yang dibandingkan dengan tolok ukur yang telah ditetapkan. Salah satu hal yang dapat dijadikan alat untuk menilai pertanggungjawaban suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangannya melalui perhitungan dan analisis terhadap pencapaian target dan realisasi dari penerimaan dan pengeluaran atas anggaran pendapatan dan biaya. Untuk itu rumah sakit diharapkan agar memperhatikan *value for money* dalam menjalankan aktivitasnya, dimana konsep pengelolaan ini mendasarkan pada tiga elemen utama.

Pertama, ekonomi yaitu terkait dengan sejauh mana rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dapat meminimalisir *input resources* yang digunakan untuk menghindari pengeluaran yang boros. Kedua, efisiensi merupakan pencapaian *output* yang maksimum dengan *input* tertentu atau penggunaan *input* yang terendah untuk mencapai *output* tertentu. Ketiga efektivitas yaitu tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan, atau secara sederhana merupakan perbandingan *outcome* dengan *output*.<sup>1</sup>

Teknik analisis lain yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah teknik analisis untuk mengetahui hubungan matematis dari pos-pos tertentu dalam setiap elemen laporan keuangan. Hasil dari perhitungan rasio akan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, agar dapat diketahui perubahan yang terjadi, apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

<sup>1</sup> Mardiasmo. "Akuntansi Sektor Publik". Yogyakarta: Penerbit Andi, (2009) : 4.

Analisis rasio keuangan dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi total kewajibannya. Rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas.<sup>2</sup> Hasil analisis rasio perusahaan dari laporan keuangan yang dibuat mempunyai kegunaan bagi pemilik, direktur, manajer, dan investor. Kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas jika terlihat semakin baik atau dengan kata lain mengalami peningkatan dari periode ke periode maka akan menunjukkan kinerja perusahaan baik.

Sangat penting dirasakan adanya penilaian kinerja untuk mengetahui apakah rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta telah melaksanakan program kerjanya dengan baik atau tidak. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “**Analisis Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta: Pendekatan Value for Money dan Rasio Keuangan.**”

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan literatur-literatur yang berhubungan. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan ini bertujuan untuk memperoleh data dari perusahaan yang sedang diteliti untuk kemudian dipelajari, diolah, dan dianalisis. Dan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan topik pembahasan untuk memperoleh dasar teoritis.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan. Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan metode perhitungan *value for money*<sup>3</sup> dan analisis rasio keuangan rumah sakit<sup>4</sup> atas laporan keuangan tahun 2012-2013 RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Tabel 1. Metode Pengukuran Kinerja

Instrumen Pengukuran	Sumber Data	Pengukuran
<b>1. Value for Money</b>		
a. Ekonomis, bertujuan untuk melihat realisasi belanja operasional dari anggaran belanja yang tersedia	Lap. Realisasi Anggaran Pendapatan dan Biaya	$\frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100$

<sup>2</sup> Hanafi, M. Mamduh. “Manajemen Keuangan”. Yogyakarta: BPFE – UGM Cet. ke-7. (2014) : 36.

<sup>3</sup> Mahsun, M. “Akuntansi Sektor Publik”. Jakarta: Salemba Empat Ed. ke-3 (2012)

<sup>4</sup> Sabarguna, Boy S. “Manajemen Keuangan Rumah Sakit”. Yogyakarta: Konsorsium Rumah Sakit Islam Jateng-DIY Cet. ke-2 (2007)

b. Efisiensi, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar belanja yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan usaha	Lap. Realisasi Anggaran Pendapatan dan Biaya	$\frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100$
c. Efektifitas, bertujuan untuk mengetahui kemampuan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam mencapai target pendapatan yang sudah dianggarkan	Lap. Realisasi Anggaran Pendapatan dan Biaya	$\frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100$
<b>2. Analisis Rasio Keuangan</b>		
a. Rasio Likuiditas, bertujuan untuk mengukur kemampuan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam memenuhi kewajiban jangka pendek	Neraca	<i>Current Ratio</i> <i>Quick Ratio</i>
b. Rasio Solvabilitas, bertujuan untuk mengukur seberapa jauh RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dibelanjai dengan hutang	Neraca	<i>Debt to Assets Ratio</i> <i>Debt to Equity Ratio</i> <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>
c. Rasio Aktivitas, bertujuan untuk mengukur efektivitas RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya	Neraca, Laporan Rugi-Laba	<i>Total Assets Turn Over</i> <i>Receivable Turn Over</i> <i>Average Collection Periode</i>
d. Rasio Profitabilitas, bertujuan untuk mengukur kemampuan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam menghasilkan laba	Neraca, Laporan Rugi-Laba	<i>Net Profit Margin</i> <i>Return on Assets</i>

## LANDASAN TEORI

### A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan dibutuhkan untuk mengevaluasi kegiatan organisasi, membandingkan apa yang dihasilkan dengan upaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan hasil.

#### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, berikut dikemukakan pengertian laporan keuangan menurut IAI (2004:2), adalah laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara seperti misalnya: laporan arus kas atau

laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu, juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Dari penjelasan dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan alat untuk menginformasikan kondisi keuangan pada periode tertentu yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan.

## 2. Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan dari laporan keuangan menurut IAI (2004:4) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukana untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode pelaporan. Selain berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut. Selain untuk tujuan-tujuan tersebut, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

## B. Anggaran Rumah Sakit

Dalam menentukan dana atau nilai rupiah yang akan dikeluarkan atau diterima diperlukan “anggaran”. Apalagi rumah sakit punya beban hutang, sehingga secara sadar harus dipersiapkan bagaimana caranya agar dapat membayar tanpa memberatkan.

Anggaran atau *budgeting* menurut Sabarguna (2007:65) adalah bentuk perencanaan di masa datang dalam bentuk nilai uang atau bentuk kuantitatif.

Dari pengertian tersebut, anggaran mempunyai tiga unsur, yaitu:

- a. Rencana, yaitu suatu penentuan terlebih dahulu tentang aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.
- b. Jangka waktu tertentu yang akan datang, yaitu menunjukkan bahwa anggaran berlaku untuk masa yang akan datang. Ini berarti apa yang dimuat di dalam anggaran adalah taksiran-taksiran tentang apa yang akan terjadi serta apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

- c. Dinyatakan dalam unit moneter, yaitu unit (kesatuan) yang dapat diterapkan pada berbagai kegiatan perusahaan yang beraneka ragam.

Dari pengertian anggaran yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa anggaran merupakan hasil kerja (*output*) terutama berupa taksiran-taksiran yang akan dilaksanakan di waktu yang akan datang. Karena suatu anggaran merupakan hasil kerja (*output*), maka anggaran dituangkan dalam suatu naskah tulisan yang disusun secara teratur dan sistematis.<sup>5</sup>

### C. Konsep *Value for Money*

Merupakan perluasan ruang lingkup dari audit finansial. Indikator pengukuran kinerjanya terdiri dari ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Pengukuran kinerja ekonomi berkaitan dengan pengukuran seberapa hemat pengeluaran yang dilakukan dengan cara membandingkan realisasi pengeluaran dengan anggarannya. Efisiensi berhubungan dengan pengukuran seberapa besar daya guna anggaran dengan cara membandingkan realisasi pengeluaran untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan. Sedangkan efektivitas berkaitan dengan seberapa tepat dalam pencapaian target dengan cara membandingkan *outcome* dengan *output*.

Wirasata (dalam Mahsun, 2012) menerangkan bahwa penilaian kinerja keuangan yang dilakukan dengan konsep *value for money* meliputi tiga tolak ukur sebagai berikut:

1. Ekonomis, bertujuan untuk melihat realisasi belanja operasional dari anggaran belanja yang tersedia, jika realisasi belanja lebih besar daripada anggarannya maka kinerja manajemen tidak ekonomis dan sebaliknya jika realisasi belanja lebih kecil daripada anggarannya maka disebut ekonomis atau manajemen dapat melakukan penghematan belanja operasional. Sumber data yang digunakan untuk mencari nilai ekonomis keuangan didapat dari laporan realisasi anggaran dengan cara:

$$\text{Ekonomis} = \frac{\text{Realisasi Belanja Operasional}}{\text{Anggaran Belanja Operasional}} \times 100 \quad (1)$$

2. Efisiensi, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar belanja yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan usaha, jika jumlah belanja yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan usaha yang diterima maka kinerja manajemen dapat dikatakan tidak efisien dan juga sebaliknya jika jumlah belanja lebih kecil dari pendapatan usaha yang diterima disebut efisien. Sumber data yang digunakan untuk menilai efisiensi keuangan adalah laporan realisasi anggaran untuk mendapatkan jumlah belanja operasional dan laporan arus kas atau laporan aktivitas operasi untuk mendapatkan jumlah realisasi pendapatan usaha. Nilai efisiensi didapat dengan cara:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Operasional}}{\text{Realisasi Pendapatan Usaha}} \times 100 \quad (2)$$

3. Efektif, bertujuan untuk mengetahui kemampuan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam mencapai target pendapatan yang sudah dianggarkan, jika terjadi 'over target' pendapatan maka kinerja manajemen sudah efektif dan sebaliknya jika terjadi 'under target' pendapatan maka kinerja manajemen dapat dikatakan tidak efektif. Sumber data yang digunakan untuk mencari nilai efektif didapat dari laporan realisasi anggaran dengan cara:

<sup>5</sup> Sabarguna, Boy S. "Manajemen Keuangan Rumah Sakit". *Yogyakarta: Konsorsium Rumah Sakit Islam Jateng-DIY* Cet. ke-2 (2007) : 65

$$\text{Efektif} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan Usaha}}{\text{Anggaran Pendapatan Usaha}} \times 100 \quad (3)$$

#### D. Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi rumah sakit, analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi rumah sakit. Menurut Sabarguna (2007:19) ada empat kelompok besar rasio yang sering digunakan untuk menganalisa laporan keuangan yaitu:

##### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan RS dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dihitung sebagai berikut:

###### a. *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan RS untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (4)$$

###### b. *Quick Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan RS untuk membayar utang lancar (utang jangka pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam RS tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \quad (5)$$

##### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh RS dibelanjai dengan hutang. Pengukuran rasio solvabilitas terdiri dari:

###### a. *Debt to Assets Ratio*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva RS yang dibelanjai oleh hutang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \quad (6)$$

###### b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh besarnya modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan untuk keseluruhan hutang yang dimiliki oleh RS.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Equity}} \quad (7)$$

###### c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dan hasil perhitungannya menunjukkan seberapa besar

bagian dari setiap modal sendiri dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Equity}} \quad (8)$$

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas RS dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Pengukuran rasio aktivitas terdiri dari:

#### a. Total Assets Turn Over

*Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki RS atau mengukur berapa besar penghasilan yang dapat diorganisasi RS dengan harta yang dimiliki.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \quad (9)$$

#### b. Receivable Turn Over (Perputaran Piutang)

Rasio ini menunjukkan seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Piutang}} \quad (10)$$

#### c. Average Collection Periode (Periode Pengumpulan Piutang)

*Average collection periode* merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{\text{Piutang} \times 360}{\text{Pendapatan Usaha}} \quad (11)$$

### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan RS dalam menghasilkan laba.

#### a. Net Profit Margin

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Usaha}} \quad (12)$$

#### b. Return on Asset (ROA)

*Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan RS dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang dimilikinya.<sup>6</sup>

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad (13)$$

## HASIL

### A. Laporan Keuangan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Untuk memperjelas cara perhitungan *value for money* dan rasio keuangan, berikut ini disajikan data laporan keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2012

<sup>6</sup> Sabarguna, Boy S. "Manajemen Keuangan Rumah Sakit". Yogyakarta: Konsorsium Rumah Sakit Islam Jateng-DIY Cet. ke-2 (2007) : 19



– 2013 yang terdiri atas Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Biaya, Neraca dan Laporan Rugi Laba / Hasil Usaha. (lihat lampiran 1, lampiran 2, dan lampiran 3)

## B. Analisis Value for Money

### 1. Rasio Ekonomi

Rasio ekonomi digunakan untuk mengetahui seberapa cermat rumah sakit mengelola anggaran yang tersedia dan tidak ada pemborosan. Kinerja RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dikatakan ekonomis apabila rasio yang dicapai <100%. Semakin kecil rasio ekonomi maka semakin baik kinerja RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

$$\text{Rasio Ekonomi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Operasional}}{\text{Anggaran Belanja Operasional}} \times 100$$

$$2012 = \frac{124.776.614.377}{133.082.491.997} \times 100 = 93,76\%$$

$$2013 = \frac{136.487.539.550}{151.371.963.182} \times 100 = 90,17\%$$

Dari perhitungan tersebut di atas, didapat hasil tingkat keekonomisan kondisi keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2012 sebesar 93,76%, dan tahun 2013 sebesar 90,17%. Kondisi ini menunjukkan bahwa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta telah melakukan penghematan belanja operasional sebesar 8.305.877.620 atau 6,24% untuk tahun 2012 dan 14.884.423.632 atau 9,83% pada tahun 2013 dari total anggaran belanja.

### 2. Rasio Efisiensi

Tingkat rasio efisiensi digunakan untuk melihat seberapa efisien rumah sakit mengelola pengeluaran untuk memperoleh pendapatan. Kinerja RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dikatakan ekonomis apabila rasio yang dicapai <100%. Semakin kecil rasio ekonomi maka semakin baik kinerja RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Operasional}}{\text{Realisasi Pendapatan Usaha}} \times 100$$

$$2012 = \frac{124.776.614.377}{131.513.905.121} \times 100 = 94,88\%$$

$$2013 = \frac{136.487.539.550}{143.913.130.453} \times 100 = 94,84\%$$

Dari perhitungan tersebut di atas, didapat nilai efisiensi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2012 sebesar 94,88% dan tahun 2013 sebesar 94,84%, itu artinya pada tahun 2012 dan 2013 jumlah belanja operasional RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta 0,94 kali lebih kecil dari pendapatan usaha yang bisa dihasilkan.

### 3. Rasio Efektivitas

Kemampuan rumah sakit dalam melaksanakan tugas dikatakan efektif jika rasio yang dicapai minimal mencapai 100%. Semakin tinggi nilai rasio efektivitas yang dicapai menggambarkan kemampuan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta semakin baik.

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan Usaha}}{\text{Anggaran Pendapatan Usaha}} \times 100$$

$$2012 = \frac{131.513.905.121}{136.953.570.304} \times 100 = 96,03\%$$

$$2013 = \frac{143.913.130.453}{155.190.425.554} \times 100 = 92,73\%$$

Dari perhitungan tersebut di atas, didapat tingkat efektivitas keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2012 sebesar 96,03% dan tahun 2013 sebesar 92,73%, yang artinya RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mampu menghasilkan pendapatan usaha sebanyak 0,96 kali untuk tahun 2012 dan 0,92 kali untuk tahun 2013 dari yang ditargetkan.

### C. Analisis Rasio Keuangan

#### 1. Rasio Likuiditas

$$a) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

$$2012 = \frac{40.226.389.042}{19.947.137.660} \times 100 = 201,66\%$$

$$2013 = \frac{46.006.319.339}{21.555.597.997} \times 100 = 213,43\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan pada RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama periode 2012 dan 2013, *Current Ratio* rumah sakit mengalami kenaikan. Hasil perhitungan rasio lancar pada tahun 2012 yaitu sebesar 201,66%, artinya setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp2,0166 aktiva lancar yang tersedia. Pada tahun 2013 rasio lancar meningkat sebesar 213,43%. Naiknya *Current Ratio* ini disebabkan terjadinya kenaikan pada aktiva lancar sebesar Rp.5.779.930.297 atau 14,37% dan kenaikan utang lancar yang tidak terlalu signifikan yaitu sebesar Rp.1.608.460.337 atau 8,06%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa rumah sakit memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

$$b) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

$$2012 = \frac{40.226.389.042 - 5.135.213.981}{19.947.137.660} \times 100 = 175,92\%$$

$$2013 = \frac{46.006.319.339 - 6.255.901.167}{21.555.597.997} \times 100 = 184,41\%$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Quick Ratio* tersebut, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama periode 2012 dan 2013, *Quick Ratio* perusahaan mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 sebesar 175,92%, meningkat menjadi 184,41% pada tahun 2013, artinya setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp1,8441 aktiva yang lebih likuid. Rasio ini mengindikasikan bahwa likuiditas rumah sakit dalam keadaan baik. Naiknya *Quick Ratio* ini disebabkan terjadinya kenaikan pada aktiva lancar yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp.5.779.930.297 atau 14,37% dan kenaikan persediaan sebesar Rp.1.120.687.186 atau 21,82% serta kenaikan yang tidak terlalu signifikan pada hutang lancar yaitu sebesar Rp.1.608.460.337 atau 8,06%.

#### 2. Rasio Solvabilitas

$$a) \text{ Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

$$2012 = \frac{30.484.033.354}{96.891.789.012} \times 100 = 31,46\%$$

$$2013 = \frac{30.984.795.870}{104.811.561.659} \times 100 = 29,56\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama periode 2012 dan 2013, *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 sebesar 31,46%, tahun 2013 turun menjadi 29,56%. Ini berarti tahun 2013 29,56% dari total aktiva dibiayai oleh modal pinjaman. Turunnya *Debt to Assets Ratio* disebabkan karena terjadi kenaikan total aktiva rumah sakit sebesar 8,17% lebih besar daripada kenaikan total kewajiban sebesar 1,64% yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi rumah sakit, sehingga risiko yang dihadapi rumah sakit akan semakin kecil. Kenaikan kecil dari total kewajiban disebabkan oleh turunnya hutang jangka panjang rumah sakit, sedangkan kenaikan total aktiva lebih besar berasal dari kenaikan aktiva lancar pada piutang dan persediaan serta kenaikan aktiva tetap pada alat medik, mesin dan instalasi serta perabotan. Hal ini berarti rumah sakit semakin efisien dalam memenuhi kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki.

$$\begin{aligned} \text{b) } \textit{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Equity}} \times 100 \\ 2012 &= \frac{30.484.033.354}{66.407.755.658} \times 100 = 45,90\% \\ 2013 &= \frac{30.984.795.870}{73.826.765.789} \times 100 = 41,97\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama periode 2012 dan 2013, *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan. Pada tahun 2012 *Debt to Equity Ratio* sebesar 45,90%, turun menjadi 41,97% pada tahun 2013. *Debt to Equity Ratio* sebesar 41,97% berarti pinjaman rumah sakit sebesar 41,97% dari modal sendiri, hal ini menunjukkan semakin kecil risiko keuangan yang ditanggung oleh rumah sakit dan memberikan indikasi terhadap kemampuan rumah sakit dalam bertahan menghadapi perubahan kondisi yang buruk. Turunnya *Debt to Equity Ratio* disebabkan karena terjadi kenaikan total kewajiban yang hanya sebesar 1,64% tidak sebanding dengan kenaikan modal rumah sakit sebesar 11,17%. Kenaikan kecil dari total kewajiban disebabkan oleh turunnya hutang jangka panjang rumah sakit, sedangkan kenaikan modal berasal dari kenaikan modal sendiri dan sisa hasil usaha.

$$\begin{aligned} \text{c) } \textit{Long Term Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Equity}} \times 100 \\ 2012 &= \frac{10.536.895.694}{66.407.755.658} \times 100 = 15,87\% \\ 2013 &= \frac{9.429.197.873}{73.826.765.789} \times 100 = 12,77\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama periode 2012 dan 2013, *Long Term Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 sebesar 15,87% turun menjadi 12,77% pada tahun 2013. *Long Term Debt to Equity Ratio* sebesar 12,77% berarti utang jangka panjang rumah sakit sebesar 12,77% dari modal sendiri, ini menunjukkan semakin kecil risiko keuangan yang akan ditanggung oleh rumah sakit. Semakin kecil rasio ini berarti semakin kecil pula ketergantungan terhadap hutang dari pihak luar dan semakin banyak modal sendiri yang dimanfaatkan dalam menjalankan kegiatan operasional rumah sakit. Turunnya *Long Term Debt to Equity Ratio* diakibatkan oleh penurunan persentase kewajiban jangka panjang sebesar 10,51% dan kenaikan

jumlah modal sebesar 11,17%. Penurunan kewajiban jangka panjang disebabkan oleh turunnya hutang bank, sedangkan kenaikan jumlah modal berasal dari modal sendiri dan sisa hasil usaha.

### 3. Rasio Aktivitas

$$a) \text{ Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2012 = \frac{124.167.544.715}{96.891.789.012} = 1,28 \times$$

$$2013 = \frac{137.040.857.364}{104.811.561.659} = 1,31 \times$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama periode 2012 dan 2013, *Total Assets Turn Over* mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 sebesar 1,28 kali dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 1,31 kali. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan usaha sebesar Rp.12.873.312.649 atau 10,37% diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp.7.919.772.647 atau 8,17%. Semakin tinggi angka tingkat perputaran aktiva semakin efisien rumah sakit mengelola total asetnya dalam menghasilkan pendapatan.

$$b) \text{ Receivable Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Piutang}}$$

$$2012 = \frac{124.167.544.715}{17.112.021.231} = 7,26 \times$$

$$2013 = \frac{137.040.857.364}{23.515.651.213} = 5,83 \times$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama periode 2012 dan 2013, *Receivable Turn Over* mengalami penurunan. Pada tahun 2012 sebesar 7,26 kali mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 5,83 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan pada pendapatan usaha sebesar 10,37% diikuti dengan kenaikan piutang sebesar 37,42%. *Receivable Turn Over* menunjukkan kualitas piutang rumah sakit dan usaha rumah sakit dalam mengumpulkan piutang tersebut.

$$c) \text{ Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang} \times 360}{\text{Pendapatan Usaha}}$$

$$2012 = \frac{17.112.021.231 \times 360}{124.167.544.715} = 50 \text{ hari}$$

$$2013 = \frac{23.515.651.213 \times 360}{137.040.857.364} = 62 \text{ hari}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama periode 2012 dan 2013 *Average Collection Period* mengalami peningkatan. 50 hari pada tahun 2012 meningkat menjadi 62 hari pada tahun 2013. Umur piutang 62 hari berarti rumah sakit dalam mengumpulkan piutang membutuhkan waktu selama 62 hari. Ini berarti semakin lama waktu piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada rekening piutang rumah sakit. Hal ini bisa berakibat pada kurang efektifnya pengkonversian piutang menjadi kas sehingga apabila terjadi penagihan terhadap hutang-hutang rumah sakit, maka rumah sakit akan

mengalami kesulitan pembayaran karena kurangnya ketersediaan kas yang dimilikinya.

#### 4. Rasio Profitabilitas

$$\begin{aligned} \text{a) } \textit{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100 \\ 2012 &= \frac{6.681.228.916}{124.167.544.715} \times 100 = 5,38\% \\ 2013 &= \frac{7.425.590.903}{137.040.857.364} \times 100 = 5,42\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama periode 2012 dan 2013, *Net Profit Margin* mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012 sebesar 5,38% menjadi 5,42% di tahun 2013. Kenaikan ini terjadi karena tingkat kenaikan laba bersih sebesar 11,14% lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kenaikan pendapatan usaha sebesar 10,37%. Kenaikan laba bersih ini disebabkan karena kenaikan pendapatan usaha yang dihasilkan rumah sakit lebih besar dari biaya yang dikeluarkannya. Turunnya biaya ini sebagian besar karena turunnya biaya pemeliharaan dan perbaikan pada biaya langsung dan biaya pemakaian barang pengadaaan serta pemeliharaan pada biaya administrasi dan umum. Dengan meningkatnya rasio ini menunjukkan bahwa kinerja rumah sakit cukup baik karena mampu meningkatkan laba bersih dari kegiatan-kegiatan yang dioperasikannya.

$$\begin{aligned} \text{b) } \textit{Return on Asset} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \\ 2012 &= \frac{6.681.228.916}{96.891.789.012} \times 100 = 6,90\% \\ 2013 &= \frac{7.425.590.903}{104.811.561.659} \times 100 = 7,08\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Assets* RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama periode 2012 dan 2013, ROA mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012 sebesar 6,90%, meningkat menjadi 7,08% pada tahun 2013. Peningkatan ini terjadi karena rumah sakit pada tahun 2013 mampu menghasilkan laba lebih besar 11,14% dari tahun sebelumnya daripada kenaikan nilai aktiva yang hanya sebesar 8,17%. Peningkatan laba bersih disebabkan karena rumah sakit berhasil meningkatkan pendapatan usahanya dengan jumlah beban biaya yang terkendali sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih tinggi. Peningkatan pendapatan usaha banyak diperoleh dari pendapatan instalasi pada ICU, UGD, rawat inap, radiologi, IMC, laboratorium, rawat jalan, gizi, kamar operasi dan farmasi.

## PEMBAHASAN

### A. Analisis *Value for Money*

#### 1. Rasio Ekonomi

Berdasarkan perhitungan pada rasio ekonomi, terlihat bahwa pengeluaran rumah sakit selalu berada dibawah anggaran yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan realisasi pengeluaran rumah sakit tidak melebihi anggaran yang ditetapkan. Nilai rasio ekonomi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2012 sebesar 93,76%, dan tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 3,59% menjadi 90,17%; hal ini menunjukkan bahwa kinerja rasio ekonomi semakin baik, hal ini dikarenakan

dalam prinsip penganggaran pencapaian anggaran belanja yang kurang dari 100% menunjukkan bahwa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta telah melakukan penghematan belanja operasional sebesar 8.305.877.620 atau 6,24% untuk tahun 2012 dan 14.884.423.632 atau 9,83% pada tahun 2013 dari total anggaran belanja.

## 2. Rasio Efisiensi

Berdasarkan perhitungan pada rasio efisiensi, terlihat bahwa nilai efisiensi pada tahun 2012 sebesar 94,88%, dan tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,04% menjadi 94,84%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta baik karena nilai rasio efisiensi kurang dari 100%, ini berarti RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta telah berhasil menggunakan dana secara efisien.

## 3. Rasio Efektivitas

Berdasarkan perhitungan pada rasio efektivitas, terlihat bahwa pada tahun 2012 realisasi pendapatan kurang dari target pendapatan yang ingin dicapai karena realisasi pendapatan hanya sebesar Rp. 131.513.905.121 sedangkan target pendapatan yang ingin dicapai sebesar Rp. 136.953.570.304, dan rasio efektivitas pada tahun 2012 sebesar 96,03%. Tahun 2013 RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta merealisasikan pendapatan sebesar Rp. 143.913.130.453 sedangkan target pendapatan yang ingin dicapai sebesar Rp. 155.190.425.554, nilai rasio efektivitas pada tahun 2013 sebesar 92,73%. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta kurang efektif, karena nilai rasio yang diperoleh kurang dari 100%. Tidak tercapainya target pada RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta karena masih adanya piutang yang tidak tertagih, ini ditandai dengan meningkatnya persentase cadangan kerugian piutang dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 sebesar 186,78%, yang mana peningkatan ini bisa mempengaruhi nilai pendapatan usaha rumah sakit.

## B. Analisis Rasio Keuangan

### 1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas pada RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta terlihat terjadi peningkatan, yang membuktikan adanya peningkatan proporsi atas aktiva lancar dibandingkan dengan utang lancar yang dimiliki oleh rumah sakit, sehingga beban bunga yang harus ditanggung dapat tertutupi. Kemampuan rumah sakit untuk melunasi kewajibannya dengan aktiva lancar yang lebih likuid tanpa persediaan mengalami peningkatan. Keadaan tersebut dibuktikan dengan adanya kenaikan persentase pada tahun tersebut sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan rumah sakit untuk melunasi utang lancarnya.

### 2. Rasio Solvabilitas

Dari sisi rasio solvabilitas, diperoleh jumlah modal pinjaman yang dilakukan rumah sakit selama tahun 2012 sampai dengan 2013 mengalami penurunan atas persentase jumlah hutang baik itu *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* maupun *long term debt to equity ratio*, ini menunjukkan semakin efisiennya rumah sakit dalam memenuhi kewajibannya dengan aktiva dan modal yang dimiliki. Semakin kecil rasio solvabilitas berarti semakin kecil ketergantungan terhadap hutang dari pihak luar dan semakin banyak modal sendiri yang dimanfaatkan dalam menjalankan kegiatan operasional rumah sakit. Kondisi tersebut juga membuktikan bahwa selama periode tersebut terjadi peningkatan atas laba rumah sakit, yang diakibatkan dari telah maksimalnya kemampuan rumah sakit dalam menghasilkan pendapatan bersih.

### 3. Rasio Aktivitas

Berdasarkan rasio aktivitas, perputaran total aktiva (*total assets turn over*) menunjukkan jumlah yang terus mengalami peningkatan, yang berarti adanya peningkatan kemampuan rumah sakit dalam menggunakan aktiva seperti piutang, persediaan, alat medik, mesin dan instalasi serta perabotan dalam melakukan kegiatan operasional untuk memenuhi tujuan yang diharapkan rumah sakit. Pada perputaran piutang (*receivable turn over*) menunjukkan besaran yang mengalami penurunan, berarti rumah sakit belum secara maksimal dalam mengelola piutang yang dimiliki dan apabila kondisi ini tidak segera diantisipasi maka akan mengakibatkan kerugian bagi rumah sakit. Rasio periode pengumpulan piutang (*average collection period*) menunjukkan adanya kenaikan, berarti adanya peningkatan waktu yang diperlukan rumah sakit untuk mengubah piutang menjadi kas, yang mana kembali menunjukkan rumah sakit kurang mampu dalam mengelola piutang yang harus ditagih dan kondisi ini harus segera diantisipasi.

Piutang pada RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki peran: (1) sebagai sumber penerimaan dan (2) perlu penanganan yang baik karena bila tidak maka akan menjadi piutang yang tak tertagih. Semakin lama umur piutang maka ada kemungkinan semakin kecil piutang tersebut dapat ditagihkan. Piutang pada RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan piutang yang timbul karena penyerahan jasa pelayanan dan penjualan produk (obat). Solusi yang bisa diambil jika piutang tidak terbayar atau jika terjadi keterlambatan waktu dalam pembayaran piutang ialah berupa penyediaan cadangan dana akan tetapi bisa berakibat pada berkurangnya nilai perolehan laba, selain itu dengan memperketat kebijakan dan sistem pengawasan dalam pengumpulan piutang. Memperketat pola penagihan piutang juga harus hati-hati karena memungkinkan konsumen (pasien) justru akan merasa keberatan tetapi apabila terlalu longgar dalam penetapan piutang akan semakin banyak dana yang tertanam pada piutang.

### 4. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan rasio profitabilitas, diperoleh besaran *net profit margin* mengalami peningkatan, yang pada kelanjutannya akan menaikkan kinerja rumah sakit dalam menghasilkan laba bersih. Kondisi tersebut tidak terlepas dari hasil usaha yang telah dihasilkan oleh rumah sakit. Hasil perhitungan *Return on Asset* (ROA) membuktikan adanya peningkatan atas kinerja rumah sakit, dalam hal ini penggunaan atas aktiva baik berupa aktiva lancar maupun aktiva tetap yang dimiliki rumah sakit dalam menghasilkan laba bersih.

## KESIMPULAN

Dari analisis laporan keuangan yang dilakukan pada rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama 2 periode yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teknik pengukuran *value for money* yang meliputi rasio ekonomi, rasio efisiensi, dan rasio efektivitas. Rasio ekonomi tahun 2012 dan 2013 menunjukkan bahwa kinerja RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta ekonomis dalam merealisasikan pengeluaran karena rasionya kurang dari 100%. Rasio efisiensi tahun 2012 dan 2013 menunjukkan bahwa kinerja RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta secara umum efisien karena realisasi belanjanya lebih kecil dibandingkan dengan realisasi pendapatannya. Rasio efektifitas tahun 2012 dan 2013 menunjukkan bahwa kinerja RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta secara umum cukup efektif dengan mempertimbangan rasio efisiensi. Dari hasil diatas ditinjau dari konsep *value for money* secara keseluruhan kinerja RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tergolong baik.

Dari pembahasan rasio keuangan yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa rasio likuiditas dimana *Current Ratio* dan *Quick Ratio* selama periode 2012 sampai dengan 2013 mengalami peningkatan. Semakin tinggi rasio likuiditas berarti semakin baik kemampuan rumah sakit dalam membayar kewajiban lancarnya, dan peningkatan tersebut menunjukkan kemampuan rumah sakit dalam melunasi hutang lancarnya atau membayar hutang yang harus segera dibayar dengan aktiva lancar yang lebih likuid seperti kas yang tersedia dalam rumah sakit. Rasio solvabilitas dimana persentase *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Term Debt to Equity Ratio* selama periode 2012 sampai dengan 2013 mengalami penurunan. Semakin rendah rasio solvabilitas berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan oleh rumah sakit, ketergantungan terhadap hutang dari pihak luar dan risiko keuangan yang ditanggung. Hal ini berarti rumah sakit semakin efisien dalam memenuhi kewajiban dengan aktiva dan modal yang dimilikinya. Rasio aktivitas dimana periode 2012 sampai dengan 2013 *Total Assets Turn Over* dan *Average Collection Period* mengalami peningkatan sedangkan *Receivable Turn Over* mengalami penurunan. Semakin tinggi angka *Total Assets Turn Over* (tingkat perputaran aktiva) semakin efisien rumah sakit mengelola seluruh asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Penurunan rasio *Receivable Turn Over* berarti rumah sakit belum secara maksimal dalam mengelola piutang yang dimilikinya. *Average Collection Period* mengalami peningkatan menunjukkan kurang efektifnya pengkonversian piutang menjadi kas sehingga apabila terjadi penagihan terhadap hutang-hutang rumah sakit, maka rumah sakit akan mengalami kesulitan pembayaran karena kurangnya ketersediaan kas yang dimilikinya. Rasio profitabilitas dimana persentase *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* selama periode 2012 sampai dengan 2013 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja rumah sakit dalam keadaan baik karena mampu meningkatkan laba bersih dari kegiatan-kegiatan yang dioperasikannya dan kemampuan rumah sakit dalam menghasilkan laba lebih baik pada tahun 2013 dibanding dengan tahun 2012.

Perlu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja dari rumah sakit dengan memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pasien dan mempertimbangkan tingkat kepuasan pasien yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas pendapatan rumah sakit. Piutang juga merupakan hal yang mempengaruhi profitabilitas rumah sakit, oleh karena itu sebaiknya perlu penetapan kebijakan oleh manajemen dalam mengelola piutang agar perputarannya meningkat dan jumlah piutang rumah sakit segera terlunasi pada saat jatuh tempo dengan cara memperketat kebijakan dan sistem pengawasan dalam pengumpulan piutang dengan penagihan piutang yang tepat pada waktunya. Memperketat pola penagihan piutang juga harus hati-hati karena memungkinkan konsumen (pasien) justru akan merasa keberatan tetapi apabila terlalu longgar dalam penetapan piutang akan semakin banyak dana yang tertanam pada piutang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asakdiyah, Salamaton. 2006. *Manajemen Keuangan I: Alat Analisis dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- Halim, Abdul. 2012. *Teori, Konsep & Aplikasi Akuntansi Sektor Publik dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan dari Pemerintah Hingga Tempat Ibadah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. Mamduh. 2014. *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-7. Yogyakarta: BPFE – UGM.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.



- Indrianto, Nur dan B. Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Mahsun, M. 2012. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Ke-3. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nordiawan, Deddi dan Ayuningtyas Hertianti. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Ke-2. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ke-3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sabarguna, Boy S. 2007. *Manajemen Keuangan Rumah Sakit*. Cetakan Ke-2. Yogyakarta: Konsorsium Rumah Sakit Islam Jateng-DIY.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Edisi Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Leny. 2010. *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wirasata, Putu. 2010. Analisis Pengukuran Kinerja RSUD Tg. Uban Provinsi Kepulauan Riau dengan Metode Balanced Scorecard. *Tesis*. Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia.